

HUBUNGAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS PADA SISWA SMA NEGERI 19 MEDAN

David M.T Simangunsong^{1*}, Pisces Alfred Dorifman Halawa²

Universitas HKBP Nommensen Medan¹²

*Corresponding Author : davidsimangunsong@uhn.ac.id

ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus golongan RNA yang spesifik menyerang imunitas atau sistem kekebalan tubuh manusia dan kemudian menyebabkan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS). Berdasarkan hasil laporan Kementerian Kesehatan RI terjadi peningkatan jumlah kasus infeksi HIV pada usia 15 hingga 19 tahun dimana jumlah remaja yang terinfeksi HIV di Indonesia semakin meningkat, dengan prevalensi sekitar 3,2-3,8% setiap tahunnya. Provinsi Sumatera Utara menduduki urutan keenam penyumbang kasus HIV/AIDS tertinggi di Indonesia, dengan jumlah kasus HIV/AIDS sebanyak 1.927 pada tahun 2021 dan kasus ini mengalami peningkatan pada tahun 2022. Penderita HIV AIDS di kota Medan berada pada angka 5.573 kasus, dari jumlah tersebut didapatkan 55 orang (2,2%) diantaranya merupakan pelajar/ mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS terhadap siswa SMA Negeri 19 Medan tahun 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan desain cross sectional dan pengambilan data menggunakan metode total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 150 siswa/i di SMA Negeri 19 Medan. Penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara sikap terhadap perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS Pada Siswa SMA Negeri 19 Medan dengan nilai. Saran penelitian agar remaja dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai HIV/AIDS sehingga resiko terhadap terjadinya HIV/AIDS dapat dihindari

Kata kunci : HIV/AIDS, perilaku pencegahan penularan, sikap

ABSTRACT

Background: Human Immunodeficiency Virus (HIV) is an RNA virus that specifically attacks the human immune system and then causes Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS). Based on the results of reports from the Indonesian Ministry of Health, there has been an increase in the number of cases of HIV infection between the ages of 15 and 19 years, where the number of teenagers infected with HIV in Indonesia is increasing, with a prevalence of around 3.2-3.8% every year. North Sumatra Province is the sixth highest contributor to HIV/AIDS cases in Indonesia, with a total of 1,927 HIV/AIDS cases in 2021 and this case will increase in 2022. HIV AIDS sufferers in the city of Medan are at 5,573 cases, of that number It was found that 55 people (2.2%) were students. The aim of this research is to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes towards HIV/AIDS prevention behavior among students at SMA Negeri 19 Medan in 2023. This research is a type of observational analytical research with a cross sectional design and data collection using the total sampling method with a sample size of 150 students. /i at SMA Negeri 19 Medan. The results of the research show that there is a relationship between attitudes towards preventing HIV/AIDS transmission in students at SMA Negeri 19 Medan and grades. Research suggestions so that teenagers can increase their insight and knowledge about HIV/AIDS so that the risk of HIV/AIDS can be avoided.

Keywords : attitude, transmission prevention behavior, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus golongan RNA yang spesifik menyerang imunitas atau sistem kekebalan tubuh kemudian menyebabkan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS). Infeksi HIV berjalan dengan sangat progresif dalam merusak

sistem kekebalan tubuh, sehingga infeksi yang disebabkan oleh jamur, parasit, bakteri, ataupun virus tidak bisa ditahan oleh tubuh penderita. (Alamsyah, 2020)

Menurut Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021 di temukan kasus baru pada HIV berjumlah 1.091 orang dan tidak di temukan kasus kumulatif, sedangkan pada kasus baru AIDS ditemukan berjumlah 672 orang dan kasus kumulatifnya 2.729 orang. Di kota Medan sendiri ditemukan kasus baru HIV berjumlah 322 orang dan tidak ditemukan kasus kumulatif, dan pada kasus baru AIDS ditemukan berjumlah 274 orang dan kasus kumulatifnya 934 orang. (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2019). Usia remaja yang rentan terinfeksi HIV ini adalah rentang usia 10 hingga 19 tahun. Berdasarkan hasil laporan Kementerian Kesehatan RI terjadi peningkatan jumlah kasus infeksi HIV pada usia 15 hingga 19 tahun terhitung sejak tahun 2010 (827 kasus) hingga tahun 2017 (1.729 kasus). Jumlah remaja yang terinfeksi HIV di Indonesia semakin meningkat, dengan prevalensi sekitar 3,2-3,8% setiap tahunnya. Hingga bulan April 2017, tercatat ada 7.329 remaja yang terinfeksi HIV dan 2.355 orang diantaranya menderita (AIDS). Hal ini sungguh memprihatinkan, mengingat remaja usia 15-19 tahun merupakan generasi penerus bangsa. IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) melaporkan, sebanyak 1.188 anak di Indonesia terbukti positif HIV anak Indonesia positif HIV di 2022, diantaranya adalah ratusan balita, dari laporan tersebut usia remaja 15-19 tahun menjadi yang paling banyak terinfeksi HIV, secara detail kasus HIV usia di bawah 4 tahun sebanyak 274 kasus, kemudian rentang usia 5-14 tahun sebanyak 173 kasus, dan rentang usia 15-19 tahun sebanyak 741 kasus atau 3,3 persen terinfeksi HIV. Menurut penuturan ketua satgas HIV, usia remaja 15-19 tahun menjadi kelompok paling banyak terjangkit HIV dikarenakan perilaku seks bebas dan narkoba jarum suntik. (Patricia, 2018).

Provinsi Sumatera Utara menduduki urutan keenam penyumbang kasus HIV/AIDS tertinggi di Indonesia, dengan jumlah kasus HIV/AIDS sebanyak 1.927 pada tahun 2021 dan kasus ini mengalami peningkatan pada tahun 2022 dari Januari hingga Oktober dengan jumlah 2.275 kasus HIV/AIDS, dimana jumlah remaja yang terkonfirmasi HIV/AIDS juga mengalami peningkatan dari 42 remaja dalam rentang usia 14-19 tahun menjadi 75 remaja dalam rentang umur yang sama. (Yosephan, 2022) Sementara di kota Medan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penderita HIV AIDS di kota Medan berada pada angka 5.573 kasus, dari jumlah tersebut didapatkan 55 orang (2,2%) diantaranya merupakan pelajar/mahasiswa. (Sarwita, 2020)

Penyebaran tidak hanya terbatas pada kelompok tertentu, tetapi juga mencakup berbagai lapisan masyarakat, termasuk remaja. SMA Negeri 19 Medan adalah salah satu sekolah menengah atas yang memiliki jumlah siswa yang cukup besar di kota ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS terhadap siswa SMA Negeri 19 Medan tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS terhadap siswa SMA Negeri 19 Medan tahun 2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis analitik observasional dengan desain cross-sectional (potong lintang), dimana hanya dilakukan satu kali dan pada waktu tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 19 Medan pada bulan Januari-Maret 2023. Populasi pada penelitian ini ialah di SMA Negeri 19 kelas 12 dengan sampel sebanyak 150 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling. Data yang diambil merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden seperti umur, jenis kelamin, sikap dan perilaku pencegahan dan bivariat menggunakan Uji Chi Square untuk melihat hubungan sikap terhadap perilaku pencegahan dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL**Analisis Univarian****Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa Kelas 12 SMU Negeri 9 Medan**

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	48	32
2	Perempuan	102	68
Jumlah		150	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan siswa dengan jenis kelamin perempuan sebesar 68%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Siswa Kelas 12 SMU Negeri 9 Medan

No	Usia (tahun)	F	%
1	16	30	20
2	17	111	74
3	18	9	6
Jumlah		150	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 17 tahun sebesar 74%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap SMU Negeri 9 Medan Mengenai HIV/AIDS

No	Sikap	F	%
1	Positif	117	78
2	Negatif	33	22
Jumlah		150	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas (76%) responden siswa SMU Negeri 9 Medan mempunyai sikap yang positif tentang HIV/AIDS.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMU Negeri 9 Medan

No	Perilaku Pencegahan	F	%
1	Baik	114	76
2	Buruk	36	24
Jumlah		150	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden siswa SMU Negeri 9 Medan memiliki perilaku pencegahan yang baik tentang HIV/AIDS sebesar 76%

Analisis Bivariat**Tabel 5. Tabulasi Hubungan Sikap terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMU Negeri 9 Medan**

No	Sikap	Perilaku Pencegahan				Jumlah		ρ -value
		Baik		Buruk		n	%	
		n	%	n	%			
1	Positif	94	62,7	23	15,3	117	78	0.000
2	Negatif	20	13,3	13	8,7	33	22	
Total		114	76	36	24	150	100	

Tabel 5 berdasarkan analisis Chi-square didapatkan p -value $0.000 < \alpha = 0.05$ artinya terdapat hubungan sikap terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa siswa SMU Negeri 9 Medan

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan 117 responden (78%) memiliki sikap yang positif terhadap HIV/AIDS sedangkan 33 orang memiliki sikap yang negatif terhadap HIV/AIDS. Pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS sangat diperlukan karena semakin baik pada tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS maka semakin baik pula sikap dalam mencegah HIV/AIDS. Namun sikap tidak hanya di pengaruhi oleh pendidikan, ada faktor lain yang memengaruhi seperti faktor interna dan eksterna misalnya adalah lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya mengakses informasi karena dianggap masih tabu untuk kalangan para remaja. Siswa yang memiliki pengetahuan kurang tetapi memiliki sikap yang baik melakukan pencegahan dikarenakan siswa tersebut terpengaruh sikap orang lain yang sering dilihatnya, seperti orang tua dan teman. Orang tua yang memberikan contoh yang baik terhadap anak akan memengaruhi anak tentang sikap yang baik pula. Faktor pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap ketika pengalaman meninggalkan kesan yang kuat, dimana sikap akan lebih mudah terbentuk jika pengalaman pribadi itu terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Faktor emosional terkadang merupakan bentuk sikap pernyataan berbasis emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan.(Notoatmojo, 2020;Wulandari, 2019)

Pada penelitian ini didapatkan 114 responden (76%) memiliki perilaku pencegahan yang baik terhadap HIV/AIDS sedangkan 36 orang memiliki perilaku pencegahan yang buruk. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021) tentang analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja dalam pencegahan HIV/AIDS yang mendapatkan sebagian besar respondennya memiliki perilaku positif dalam pencegahan HIV/AIDS yaitu 53,5% dan responden yang memiliki sifat yang negatif 46,5%.(Lestari, 2021)

Pada penelitian ini hubungan sikap terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS didapatkan hasil p -value $0.000 < \alpha = 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tampi dkk dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMA Manado International School” dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA Manado International School dengan hasil $p = 0,029 < 0,05$. (David, 2013) Dalam teori tentang pengetahuan yang diungkapkan oleh Notoatmodjo, bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Upaya penanggulangan penyebaran HIV/AIDS pada remaja meliputi menjada diri dari seks bebas, penggunaan narkoba yang semuanya itu mesti di dukung oleh pengetahuan yang baik untuk dapat bertindak mencegah terjadinya penularan HIV/AIDS. Notoatmodjo mengungkapkan bahwa apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersikap langgeng. Jadi, meskipun pengetahuan seseorang terhadap objek kurang tetapi jika didasari dengan kesadaran diri serta keperdulian terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS maka akan timbul sikap yang positif terhadap suatu objek.(Rangki, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kesimpulan dalam penelitian ini adlaah mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 104 siswa (69,4%), mayoritas

responden yang memiliki sikap yang positif sebanyak 117 siswa (78%), mayoritas responden yang memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik sebanyak 114 siswa (76%), terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 19 Medan serta terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Saran penelitian agar remaja dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai HIV/AIDS sehingga resiko terhadap terjadinya HIV/AIDS dapat dihindari

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas HKBP Nommensen, SMU Negeri 9 Medan yang telah mengijinkan penelitian hingga terlaksananya penelitian ini. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan atas segala bantuan kepada semua pihak yang membantu dalam melakukan dan pengolahan data hingga terselesainya penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah A, Ikhtiaruddin, Puba CVG, Asih UT. Mengkaji HIV/AIDS dari Teoriti HinggaPraktik. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata (Adab); 2020
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara [Internet]. [cited 2023 Mar 19]. Available from: <https://sumut.bps.go.id/statictable/2022/03/25/2760/jumlah-kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-sumatera-utara-2021.html>
- Patricia Gita Naully SR. Prevalensi HIV dan HBV di Kalangan Remaja. J Kesehatan [Internet]. 2018;9(2). Available from: <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/jk/article/view/908>
- Yosephan DP. Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja SMA di Kecamatan Galang Tentang HIV/AIDS Pada Tahun 2022. 2022;3(2):6. Available from: <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/8345>
- Darwita Juniwati B,Marthalena S GVS. Generasi Muda Bebas HIV AIDS Pada Remaja SMPMadyaUtamaDiKecamatanMedanPerjuangan.JAbdimasmutiara[Internet].2020;1. Availablefrom:<http://ejournal.sarmutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/3206/2198>
- Notoatmodjo S. Promosi Keseatan dan Perilaku Kesehatan. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2020. 138–140.
- Wulandari ISM, Namah I. Penyuluhan Kesehatan Tentang Hiv/Aids Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa Sma Negeri Parongpong Desa Cihanjuang Kecamatan Bandung Barat. J Sk Keperawatan. 2019;5(1):56–62.
- Lestari FN, Hapitria P, WIDIYANTI R. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS di RW 15 Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Tahun 2021. J midwifery Sci womwn Heal. 2021;2(1).
- David T, Grace K, Gustaaf EAR. Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMA Manado International School. Kedoteran Komunitas dan Trop. 2013;1
- Rangki L, Fitriani. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Upaya Pencegahan HIV/AIDS. 2020;7(2)